

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MELALUI MEDIA *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG MEROKOK

The Influence of Education Through Leaflet Media on Adolescent's Knowledge About Smoking

Suryani, Rara Fahira¹, Nurul Khairani¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email: suryanimansur306@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [07 Januari 2026]

Revised [15 Februari 2026]

Accepted [16 Februari 2026]

KATA KUNCI:

media leaflet, merokok, pengetahuan, remaja

KEYWORDS:

adolescent, knowledge, leaflet media, smoking

ABSTRAK

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 juga mencatat kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%). Rokok merupakan penyebab prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) yang tinggi. Merokok pada remaja merupakan salah satu masalah kesehatan yang semakin meningkat, sehingga diperlukan upaya pencegahan dengan menggunakan media edukasi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang merokok di SMKN 2 Kota Bengkulu. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan metode one group pre-test post-test design. Sampel penelitian terdiri dari 50 siswa kelas X, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi edukasi media leaflet. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan remaja tentang merokok setelah diberikan edukasi melalui media leaflet. Nilai rata-rata pengetahuan pada pre-test adalah 5,41, sedangkan pada post-test meningkat menjadi 7,30. Uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p -value = 0,00, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Edukasi melalui media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang merokok. Berdasarkan hasil ini, diharapkan penggunaan leaflet dapat terus diterapkan sebagai media edukasi kesehatan yang efektif di lingkungan sekolah untuk menurunkan prevalensi merokok di kalangan remaja. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam mengembangkan program pencegahan merokok di kalangan pelajar.

ABSTRACT

Data from the 2023 Indonesian Health Survey (SKI) also shows that the 15-19 age group is the largest group of smokers (56.5%). Cigarettes are a contributing factor to the high prevalence of Non-Communicable Diseases (NCDs). Smoking among adolescents is a growing health problem, necessitating preventative measures using effective educational media. This study aimed to analyze the effect of providing education through leaflets on adolescents' knowledge about smoking at SMKN 2 Bengkulu City. The research design used was a pre-experimental one-group pre-test post-test design. The sample consisted of 50 tenth-grade students, selected through purposive sampling. Data collection was conducted using questionnaires before and after the leaflet media education intervention. The results showed a significant increase in adolescents' knowledge about smoking after being given education through leaflets. The average knowledge score in the pre-test was 5.41, while in the post-test it increased to 7.30. Statistical tests using the Wilcoxon test showed a p -value = 0.00, which means there was a significant difference between the pre-test and post-test results. Education through leaflets was effective in increasing adolescents' knowledge about smoking. Based on these results, it is hoped that the use of leaflets can continue to be implemented as an effective health education medium in schools to reduce the prevalence of smoking among adolescents. The results of this study can also be a basis for developing smoking prevention programs among students.

Pendahuluan

Merokok merupakan salah satu masalah nasional dan internasional. Masalah ini menjadi sulit ditanggulangi karena berkaitan dengan banyak faktor yang saling memicu, sehingga seolah-olah sudah menjadi lingkaran setan. Di tinjau dari segi kesehatan, merokok harus dihentikan karena menyebabkan kanker di penyumbatan pembuluh darah yang mengakibatkan kematian, oleh karena itu merokok harus di hentikan sebagai usaha pencegahan sedini mungkin. Terlebih diketahui bahwa sebagian besar adalah remaja sehingga perludanya pencegahan dini yang dimulai dari pihak sekolah dan orang tua (Setyani & Sodik, 2018).

Rokok merupakan penyebab prevalensi penyakit tidak menular (PTM) yang tinggi. Dimana ia adalah salah satu prioritas pemerintah. Empat besar PTM didunia seperti penyakit jantung, diabetes mellitus, kanker, dan penyakit paru kronik disumbangkan oleh perilaku merokok sebagai faktor risiko yang utama dibandingkan faktor risiko yang lain seperti pola makan buruk, aktivitas fisik yang kurang, dan konsumsi alkohol (Putri, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan, sekitar 21 juta remaja berusia 13-15 tahun menjadi perokok pada 2020. Angka tersebut terdiri dari 15 juta perokok remaja laki-laki dan 6 juta perokok remaja perempuan. Secara global, prevalensi rata-rata perokok laki-laki berusia 13-15 tahun sebesar 7,9% pada rentang 2010-2020. Sementara, prevalensi perokok perempuan lebih rendah yakni sebesar 3,5% (Rizaty, 2021).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif di Indonesia mencapai 70 juta orang. Prevalensi perokok menurun dari periode sebelumnya, yakni 9,1% pada 2018 menjadi 7,4% pada 2023. Data SKI 2023 juga mencatat kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%) (Komariah, 2024).

Provinsi Bengkulu salah satu provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus perokok yang cukup tinggi, setengah juta warga Bengkulu mengkonsumsi rokok, diantaranya warga usia remaja. Menurut data Riskesdas tahun 2018, Bengkulu terdapat pada urutan ke-2 dari 34 provinsi di Indonesia dimana persentase jumlah perokok usia ≥ 10 tahun sebanyak 27,8% setiap hari dan persentase ini di atas rata-rata jumlah perokok usia ≥ 10 tahun Indonesia yaitu 24,3%. Sementara untuk perokok pada usia 10-18 tahun, Bengkulu dengan persentase sebanyak 0,70% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu (2020) presentase penduduk 5 tahun ke atas yang merokok sebanyak 19,34% setiap hari. Pemerintah Provinsi Bengkulu sebenarnya telah melakukan berbagai upaya untuk melindungi anak muda dari dampak konsumsi rokok. Salah satunya, di Kota Bengkulu Kawasan Tanpa Rokok diatur dalam Peraturan Daerah Kota Bengkulu tentang Kawasan Tanpa Rokok Nomor 03 tahun 2015 dan perwal 11 tahun 2017, dalam Renstra kemenkes menerapkan indikator 50% Kawasan Tanpa Rokok di sekolah, adapun cakupan Kota Bengkulu baru mencapai 6,8% sehingga masih perlu kesungguhan dari semua pihak yang terkait (Dinkes Kota Bengkulu, 2021).

Rokok, yang terdiri dari gulungan tembakau yang dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung, menjadi sebuah kebiasaan yang merugikan bagi kesehatan. Dalam rokok terdapat zat adiktif yang dapat menyebabkan ketagihan dan ketergantungan bagi mereka yang menghisapnya. Meskipun terlihat sebagai suatu kebutuhan bagi beberapa individu, merokok memiliki dampak negatif yang signifikan pada kesehatan. Terutama bagi remaja, risiko merokok jauh lebih besar daripada manfaatnya. Remaja yang terpapar asap rokok, baik dari perokok aktif di keluarga maupun lingkungan sekitar, berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan. Selain risiko gangguan kulit dan masalah gigi seperti plak, merokok juga dapat memicu anak-anak untuk meniru perilaku merokok

dari orang dewasa, termasuk orang tua mereka.

Adapun pengaruh merokok pada remaja adalah perubahan penampilan fisik yang lebih tua dari usia sebenarnya serta kecenderungan terhadap perilaku negatif seperti agresifitas dan perilaku yang menantang. Selain itu, efek merokok pada anak dan remaja melibatkan masalah serius seperti penurunan proses penyembuhan luka, gangguan pernapasan seperti asma, pneumonia, dan bronkitis. Kecerdasan kognitif juga dapat terganggu akibat merokok, bersama dengan peningkatan risiko infeksi saluran pernapasan. Bukan hanya kesehatan fisik yang terancam, tetapi juga kesejahteraan mental dan perilaku, termasuk gangguan perilaku dan infeksi telinga tengah (Agnia, 2023).

Kebiasaan merokok pada anak usia sekolah di Indonesia sering terlihat pada siswa SMA, karena pada usia ini merupakan suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada aspek psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja, sehingga mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat (Hidayati et al., 2019).

Pemberian informasi dan edukasi melalui media merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan. Media merupakan alat bantu saluran komunikasi yang bermanfaat untuk mempermudah penyampaian pesan kesehatan pada Masyarakat terutama remaja. Penggunaan media seperti leaflet dapat menjadi alternatif untuk menyampaikan informasi kepada Masyarakat. Media digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan kepada target pendidikan. Salah satu media yang sering digunakan yakni media leaflet. Leaflet adalah media atau alat promosi yang dicetak pada selembar kertas yang nantinya akan dilipat yang memuat informasi secara singkat dan

ringkas. Media ini juga tidak memerlukan arus listrik yang kadang menjadi kendala pendidikan kesehatan dengan media slide. (Syam et al., 2022), berdasarkan penjelasan diatas bahwa media leaflet berkaitan dengan pemberian informasi tentang pengetahuan remaja terhadap bahaya merokok.

Menurut hasil penelitian (Achjar & Maharani, 2023) menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap perilaku remaja putra tentang bahaya mengkonsumsi alkohol dan rokok. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan responden yang berpengetahuan baik dari 32 responden menjadi 70 responden.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jaya & Arswendi, 2023) mengatakan bahwa terdapat perbedaan antara nilai pre-test dan post-test terkait pengetahuan fakta rokok hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi. Layanan informasi melalui media leaflet fakta rokok efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya rokok.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti pada 15 April 2024 di SMKN 2 Kota Bengkulu, siswa kelas X yang berjumlah 525 orang dari semua jurusan. Dari survei awal yang peneliti temui banyak remaja yang merokok didaerah sekitaran sekolah, oleh sebab itu perlu untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan terutama mengenai bahaya yang sangat fatal terhadap anak jika mengkonsumsi rokok terlalu dini, dalam hal ini tentu peran guru maupun tenaga kesehatan serta orang tua perlu memberikan pengetahuan kepada anak-anak secara baik dan benar serta pesan yang diberikan dapat diterima dan tersampaikan kepada siswa, tentunya dalam kasus ini metode pemberian edukasi media leaflet dapat digunakan karena cukup efektif untuk memberikan informasi kepada siswa.

Rumusan masalah didalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh pemberian edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang merokok di SMKN 2 Kota Bengkulu? Tujuan penelitian

untuk mengetahui pengaruh media *leaflet* terhadap pengetahuan remaja tentang merokok di SMKN 2 Kota Bengkulu.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre Eksperimental*, perencanaan yang digunakan adalah *One Group Pre-Test dan Post-Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki kelas 10 di SMKN 2 Kota Bengkulu yang berjumlah 525 orang tahun ajaran 2024-2025. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 50 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer

dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan analisa bivariat dengan uji Kolmogorof Smirnof terhadap hasil *pre-test* dan *post-test*. Jika data tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 50 siswa, terdapat siswa yang berumur 14 tahun sebanyak 1 siswa (2,0%), umur 15 tahun sebanyak 27 siswa (54,0%), umur 16 tahun sebanyak 19 siswa (38,0%), dan yang berumur 17 tahun sebanyak 3 siswa (6,0%).

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	14 Tahun	1	2,0
2	15 Tahun	27	54,0
3	16 Tahun	19	38,0
4	17 Tahun	3	6,0
Total		50	100,0

2. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Analisis univariat dilakukan

terhadap pengetahuan *pre-test* dan *post-test* menggunakan tedensi sentral mean atau rata-rata dan nilai max-min.

Tabel 2.
Pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test*

Variabel	N	Mean	Min-Maks
Pengetahuan <i>pre-test</i>	50	5,41	3-10
Pengetahuan <i>post-test</i>	50	7,30	6-10

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa mean dari pengetahuan responden pada saat *pre-test* sebesar 5,41 dengan nilai minimum-maksimum sebesar 3-10. Setelah responden

diberikan edukasi melalui media *leaflet*, mean dari pengetahuan responden pada saat *post-test* sebesar 7,30 dengan nilai minimum-maksimum sebesar 6-10.

3. Analisis Bivariat

Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui media

leaflet terhadap pengetahuan remaja tentang merokok di SMKN 2 Kota Bengkulu.

Tabel 3.
Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Merokok

Variabel	N	p- value	Z
Pengetahuan <i>pre-test</i>	50	0,000	-5,902
Pengetahuan <i>post-test</i>	50		

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai Z sebesar -5,902 dan p-value 0,000 (<0,05), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara pengetahuan tentang merokok pada remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media *leaflet* di SMKN 2 Kota Bengkulu.

Pembahasan

Karakteristik responden didapatkan bahwa sebagian besar responden (54%) remaja berusia 15 tahun. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan, sekitar 21 juta remaja berusia 13-15 tahun menjadi perokok pada 2020. Angka tersebut terdiri dari 15 juta perokok remaja laki-laki dan 6 juta perokok remaja perempuan. Secara global, prevalensi rata-rata perokok laki-laki berusia 13-15 tahun sebesar 7,9% pada rentang 2010-2020. Sementara, prevalensi perokok perempuan lebih rendah yakni sebesar 3,5% (Rizaty, 2021).

Hasil SKI tahun 2023 menunjukkan, jumlah perokok aktif di Tanah Air diperkirakan mencapai 70 juta orang. Meskipun angka prevalensi perokok menurun dari periode sebelumnya, yakni 9,1% pada 2018 menjadi 7,4% pada 2023. Data SKI 2023 juga mencatat kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%) dan usia 10-14 tahun (18,4%) (Kemenkes RI, 2023).

Pengetahuan remaja kelas 10 TGM 1 dan 10 TGM 2 SMKN 2 Kota Bengkulu sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukannya intervensi dengan menggunakan media *leaflet* mengalami peningkatan. Hal ini didukung pada jawaban

kuesioner *pre-test* bahwa ada sebanyak 34 orang (68%) responden yang menjawab salah pada item pertanyaan mengenai zat-zat yang terkandung dalam rokok. Hal ini dikarenakan responden belum banyak memperoleh informasi mengenai pengetahuan zat-zat yang terkandung dalam rokok. Umumnya mereka hanya mengetahui pengetahuan bahaya dan jenis rokok.

Peningkatan rata-rata pengetahuan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pengetahuan tentang merokok melalui edukasi media *leaflet*. Hasil rekap jawaban kuisisioner *post-test* dari 50 responden dengan 10 pertanyaan jika dikaitkan dengan hasil jawaban pada saat *pre-test* maka terdapat penurunan jumlah responden yang menjawab salah pada item pertanyaan mengenai zat-zat yang terkandung dalam rokok yaitu dari yang awalnya terdapat 34 orang (68%) menjadi 29 orang (58%). Selain itu, responden masih kurang memahami pertanyaan kuisisioner yang berkaitan dengan upaya apa yang dapat dilakukan untuk mencoba berhenti merokok yaitu dari yang awalnya terdapat 29 orang (58%) menjadi 19 orang (38%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* di peroleh p-value kurang dari 0,05 artinya ada pengaruh penggunaan media *leaflet* terhadap pengetahuan remaja tentang merokok di SMKN 2 Kota Bengkulu. Hal ini sejalan dengan penelitian Adnani et al. (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi media video dan *leaflet* dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,002 yang artinya media video dan *leaflet*

secara bersama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok.

Hasil penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian Jaya & Arswendi (2023). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan antara nilai *pre-test post-test*. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai skor pengetahuan sebelum dan setelah yaitu dengan selisih sebesar 2,373 dengan nilai *p-value* 0,00. Penelitian Kurniawati, Hendawati, & Yuniati (2025) mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video animasi dan *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan membentuk perilaku positif dalam pencegahan merokok. Pendekatan ini direkomendasikan sebagai bagian dari strategi promosi kesehatan berbasis sekolah.

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program edukasi atau promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan meliputi: faktor fasilitator, materi, kondisi peserta, proses penyelenggaraan, metode, dan media yang digunakan. Peningkatan pengetahuan remaja tentang merokok juga dipengaruhi oleh proses pendidikan kesehatan itu sendiri. Hal ini juga dengan teori Skinner dalam Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar, stimulus (rangsangan) yang telah mendapat perhatian dari individu (diterima), maka akan mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).

Kesimpulan

1. Pengetahuan remaja sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukannya intervensi dengan menggunakan media *leaflet* mengalami peningkatan sebesar 2,16.
2. Ada pengaruh penggunaan media *leaflet* terhadap pengetahuan remaja tentang merokok di SMKN 2 Kota Bengkulu.
3. Diharapkan penggunaan *leaflet* dapat terus

diterapkan sebagai media edukasi kesehatan yang efektif di lingkungan sekolah untuk menurunkan prevalensi merokok di kalangan remaja. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam mengembangkan program pencegahan merokok di kalangan pelajar.

Daftar Pustaka

- Adnani, H., Fadila, L., & Royani, S. (2021). Efektivitas Video dan Leaflet dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok pada Remaja. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 5(2): 56–62. DOI:<https://doi.org/10.32504/hspj.v5i2.520>
- Agnia, P. (2023). *Bahaya Merokok bagi Remaja dan Upaya Pencegahannya..* Retrieved from: <https://surakarta.go.id/?p=29634>
- Hidayati, I. R., Pujiana, D., & Fadillah, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Bahaya Merokok Kelas XI SMA Yayasan Wanita Kereta Api Palembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 125–135. Retrieved from:<http://journals.ums.ac.id/index.php/JK/article/download/9769/5093>
- Jaya, S., & Arswendi, R. (2023). Pengaruh Media Leaflet Fakta Rokok terhadap Tingkat Pengetahuan Sikap tentang Bahaya Rokok pada Remaja. *Ahsan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(2): 119–133. Retrieved from:<https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/ahsan/article/view/801>
- Kemendes RI. (2023). *Dampak Buruk Rokok Bagi Perokok Aktif dan Pasif*. Kemendes. Retrieved from:<https://ayosehat.kemkes.go.id/dampak-buruk-rokok-bagi-perokok-aktif-dan-pasif>
- Kemendes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kurniawati, A., Hendawati, H., & Yuniati, F.

- (2025). Intervensi Edukasi Berbasis Video dan Leaflet untuk Mengubah Perilaku Merokok Remaja. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(4), 1017–1028. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i4.5842>
- Komariah, F. (2024). Perokok Aktif Indonesia Tembus 70 Juta Orang. Retrieved from: <https://www.rri.co.id/kesehatan/722714/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang>
- Lestari, & Indah. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Bahaya Merokok pada Siswa di SMP N 8 Padang Sidempuan*. Retrieved from: [https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/220/1/INDA H LESTARI_Compress.pdf](https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/220/1/INDA%20H%20LESTARI_Compress.pdf)
- P2PTM Kemenkes RI. (2019). *Beberapa Masalah yang Muncul Bagi Remaja Perokok*. Jakarta: Kemenkes RI. Retrieved from: <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-paru-kronik/beberapa-masalah-yang-muncul-bagi-remaja-perokok>
- Ramadhani, R., Aulia, U., & Putri, W. A. (2024). Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 3, 185–195. DOI: <https://doi.org/10.55606/klinik.v3i1.2285>
- Saputra, A., Sastrawan, A., & Chalimi, I. R. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Leaflet terhadap Hasil Belajar Sejarah pada Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Pontianak. *Pendidikan Sejarah FKIP Untan*, 1–11. Retrieved from: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/26951/75676577584>
- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. DOI: <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Tim Medis Hospital, S. (2023). *13 Bahaya Merokok bagi Kesehatan Tubuh yang Perlu Diwaspadai*. Siloam Hospitals. Retrieved from: <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/mengenal-bahaya-merokok>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta.